

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi bahasa dalam berbagai kehidupan manusia sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Dengan bahasa, masyarakat dapat berinteraksi sosial dengan anggota masyarakat lain, sehingga mereka dapat saling mengenal dan memahami, baik kepentingan mereka masing - masing maupun kepentingan mereka bersama. Dengan bahasa, mereka dapat bekerja sama membangun masyarakat untuk memenuhi harapan - harapan yang menjadi tujuan luhur mereka.

Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, penggunaan bahasa dapat bersifat transaksional, atau interaksional. Menurut Brown dan Yule (1983: 1-3), fungsi bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan isi informasi faktual atau proposional, disebut fungsi bahasa transaksional, sedangkan fungsi bahasa dalam pengungkapan hubungan sosial, disebut fungsi bahasa interaksional.

Banyak fenomena pemakaian bahasa yang menarik untuk diteliti. Salah satu di antaranya adalah pemakaian bahasa guru dalam percakapan dengan siswa di kelas, yang dalam istilah pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam kegiatan itu, terdapat fenomena pemakaian bahasa, baik yang bersifat transaksional maupun interaksional. Pemakaian bahasa transaksional terutama digunakan guru dalam menyampaikan informasi

pengetahuan kepada siswa, dan pemakaian bahasa interaksional digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa, atau digunakan dalam interaksi antarsiswa.

Masalah utama yang dihadapi guru dalam KBM di kelas adalah bagaimana memberikan pemahaman siswa secara jelas terhadap informasi yang disampaikan. Pada kenyataannya rata - rata pemahaman siswa terhadap penjelasan guru kurang dari 75%. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi baik pada setiap ulangan harian atau ulangan umum semester, hampir untuk semua mata pelajaran, prestasi rata-rata kelas pada dasarnya kurang dari 75% penguasaan yang berarti belum dapat mencapai target belajar tuntas. Masalah tersebut erat kaitannya dengan efektivitas pemakaian bahasa guru.

Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada pemakaian bahasa yang digunakan guru selama memberikan pelajaran di kelas atau yang dapat diidentifikasi sebagai penggunaan bahasa / wacana lisan guru dalam KBM di kelas. Dalam implementasinya, penggunaan bahasa lisan guru itu banyak dipengaruhi oleh latar belakang penuturnya, setting dalam konteks situasi, tempat, dan waktu penuturannya, serta kebutuhan, maksud atau tujuan komunikasi sehingga karakteristik dan bentuknya sangat bervariasi. Variasi pemakaian bahasa guru itu menjadi bagian yang menarik untuk diteliti karena di satu sisi dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah komunikasi di kelas tetapi di sisi lain justru menimbulkan masalah sendiri.

Masalah-masalah komunikasi di kelas bermula dari stereotip umum yang terjadi di kelas yaitu tidak dapat dihindarkannya beberapa masalah komunikatif yang ditemui guru di kelas, dan beberapa fungsi komunikatif yang harus diperankan guru di kelas dalam mengajar dan mengelola kelas.

Guru harus banyak menggunakan waktunya untuk berhubungan dengan murid, tidak saja karena jauh dari kondisi komunikasi yang ideal di berbagai kelas, tetapi juga karena hakikat mengajar itu sendiri. Guru harus sering menarik dan mempertahankan perhatian siswa kadang juga harus memantaunya, memeriksa pemahaman siswa sambil menyampaikan penjelasan-penjelasan misalnya menginstruksikan siswa untuk menulis, membaca, atau diam, dan seterusnya. Oleh karena itu, ujaran guru mempunyai karakteristik dan bentuk tersendiri yang sangat berbeda dengan ujaran penyiar radio kepada pendengarnya, ujaran dokter kepada pasiennya, atau ujaran pengkotbah kepada audiennya. Ini menjadi hal mendasar yang menarik perhatian peneliti.

Kajian tentang konteks penggunaan bahasa, kohesi dan koherensi kewacanaan, kajian topik dan realisasi isi wacana, serta kajian wacana lisan yang merupakan komponen-komponen utama analisis wacana ini, merupakan kajian yang sesuai yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis wacana juga mengkaji pemakaian bahasa dalam konteks sosial, termasuk interaksi di antara penutur-penutur bahasa. Oleh karena itu, untuk mencapai pemahaman makna yang sama, atau paling tidak mendekati

makna yang dimaksud pembicara, analisis penggunaan bahasa memanfaatkan kajian sociolinguistik, suatu ilmu cabang bahasa yang menelaah bahasa dalam masyarakat. Selain itu, analisis penggunaan bahasa juga memanfaatkan kajian pragmatik sebagai upaya untuk menafsirkan makna wacana yang tidak terjangkau oleh semantik tertentu atau sintaksis.

Mengingat segala keterbatasan yang ada pada peneliti, terutama yang berkaitan dengan waktu dan biaya, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan bahasa lisan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, Biologi, dan Sosiologi di kelas XI SMA Negeri 1 Purbalingga pada semester 2 tahun pelajaran 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama yang menjadi fokus penelitian adalah kasus pemakaian bahasa guru di SMA Negeri 1 Purbalingga. Lingkup masalahnya adalah penggunaan bahasa lisan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Agar setiap tahapan dapat memfokus pada persoalan, perlu dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penggunaan bahasa lisan guru dalam KBM di kelas?
2. Bagaimanakah bentuk penggunaan bahasa lisan guru pada waktu membuka atau memulai pelajaran, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan, menarik perhatian, menyampaikan penjelasan,

memberikan instruksi, memantau respons, memberikan simpulan, memeriksa pemahaman, dan menutup atau mengakhiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan sasaran penelitian yang ingin dicapai sebagai jawaban masalah penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan di atas, ditetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik penggunaan bahasa lisan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa lisan guru pada waktu membuka atau memulai pelajaran, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan, menarik perhatian, menyampaikan penjelasan, memberikan instruksi, memantau respon, memberikan simpulan, memeriksa pemahaman, dan menutup atau mengakhiri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yang berhubungan dengan pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai kepentingan, khususnya kepentingan belajar-mengajar di kelas.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan sumbangan perbendaharaan penelitian tentang wacana penggunaan bahasa yang dapat

memperkaya khasanah teori linguistik tentang pemakaian bahasa, khususnya di cabang kajian analisis wacana; lebih lanjut ke cabang sociolinguistik dan pragmatik.

Di cabang analisis wacana, penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kajian tentang analisis konteks, kohesi dan koherensi, serta kajian topik dan realisasi isi wacana. Di cabang sociolinguistik, penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kajian tentang fungsi bahasa, variasi bahasa, dan ragam bahasa. Pada cabang pragmatik, penelitian ini akan memperkaya kajian tentang analisis tindak ujaran, kategori ujaran, dan wujud ujaran.

Manfaat praktis penelitian ini, terutama bagi guru adalah memberi sumbangan pengetahuan tentang wacana penggunaan bahasa dalam KBM di kelas dan sebagai sarana untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan komunikasinya sehingga dapat tercipta KBM yang komunikatif, efektif, dan efisien.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Negeri 1 Purbalingga. Mengingat variable guru cukup banyak dilihat dari mata pelajaran yang diampunya, maka dipilih guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru mata pelajaran Biologi, dan guru mata pelajaran Sosiologi sebagai sampel.

Pengambilan data dari guru mata pelajaran yang berbeda itu juga dimaksudkan untuk memperoleh validitas data penelitian.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Purbalingga. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa sekolah ini dapat diasumsikan sebagai sekolah yang menempati strata menengah diantara sekolah-sekolah favorit di Purbalingga. Selain itu komposisi guru yang ada di sekolah itu pada umumnya sudah memenuhi kualifikasi standar pendidikan minimal yaitu sarjana, bahkan ada beberapa guru yang sudah menyelesaikan pascasarjananya. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa lokasi itu cukup layak dipakai sebagai tempat penelitian berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.

F. Penegasan Istilah

Dalam KBM di kelas, terdapat urutan kegiatan yang lazim diterapkan guru, walaupun pada praktiknya diterapkan secara lentur (fleksibel) mengikuri perkembangan situasi kelas. Urutan kegiatan tersebut adalah membuka dan atau memulai pelajaran, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan, menarik perhatian, menyampaikan penjelasan, menyampaikan instruksi, memantau respon, menyampaikan simpulan, menyampaikan pertanyaan untuk memeriksa pemahaman, dan mengakhiri dan atau menutup pelajaran.

Dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang menghubungkan proposisi yang lain sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh (Depdikbud, 1988: 338).

Dari uraian singkat itu dapat dipahami bahwa hakikat wacana adalah satu kesatuan bahasa yang utuh yang dipakai untuk berkomunikasi dalam konteks interaksi sosial. Jadi, studi tentang pemakaian bahasa guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas termasuk studi tentang wacana.

